

# STUDI TENTANG EVALUASI PROGRAM PELATIHAN TEKNIK DAN MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBANGUNAN TINGKAT DASAR (TMPPD) DI INDONESIA

Oleh : Pudji Muljono

## Abstract

*In order to make-up of quality and work productivity of public servant have been executed by various program of education and training for public servant civil, where one of among other things is Program of Training of Technique and Management of Elementary Storey Level Development Planning. This research aim to evaluate the training impact for make-up of collegiate performance of according to opinion of itself collegiate, higher authority, and all organizer program the training and also aim to evaluate the efficiency and effectiveness of management of activity of education and the program training. Result of this research indicate that the training program very be of benefit to collegiate and also efficient enough effective and in its management. Therefore program a kind of this require to be continued at a period of/to coming.*

Keywords : Evaluate the training program, management, development planning.

## Abstrak

*Dalam rangka peningkatan kualitas dan produktivitas kerja pegawai negeri telah dilaksanakan berbagai program pendidikan dan pelatihan bagi pegawai negeri sipil, dimana salah satu diantaranya adalah Program Pelatihan Teknik dan Manajemen Perencanaan Pembangunan Tingkat Dasar (TMPP-D). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pelatihan tersebut bagi peningkatan kinerja alumni menurut pendapat alumni itu sendiri, pihak atasan, dan para penyelenggara program pelatihan serta bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan program tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan tersebut sangat bermanfaat bagi alumni serta cukup efisien dan efektif dalam penyelenggaraannya. Oleh karena itu program semacam ini perlu dilanjutkan pada masa mendatang.*

*Kata kunci : Evaluasi program pelatihan, manajemen, perencanaan pembangunan*

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Dalam upaya peningkatan kualitas dan produktivitas kerja pegawai negeri telah dilaksanakan program pendidikan dan pelatihan bagi pegawai negeri sipil yang meliputi program pra-jabatan bagi calon pegawai negeri sipil, program pelatihan teknis struktural dan fungsional, serta program gelar S2 dan S3 di dalam negeri dan luar negeri. Dalam hal ini, Pusat Diklat Renbang Bappenas sejak tahun 1991, telah melaksanakan *Program Pelatihan Teknik dan Manajemen Perencanaan Pembangunan Tingkat Dasar (TMPP-D)*. Sampai dengan tahun 2000 telah terlaksana pelatihan untuk program tersebut sebanyak 23 angkatan.

Dalam *database* Pusdiklat Renbang sampai saat ini, program TMPP-D telah berhasil menyelesaikan dan menghasilkan sejumlah 2.671 alumni yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Program pelatihan TMPP-D ini dilaksanakan oleh empat perguruan tinggi

sentra penyelenggara, yakni Universitas Indonesia, Universitas Syah Kuala, Universitas Gajah Mada, dan Universitas Hasanuddin. Biaya Program TMPP-D sebagai bagian dari proyek PHRD II, bersumber dari World Bank Loan No. 3825-IND dan OECF (*Overseas Economic Cooperation Fund*) Jepang, Loan IP-458.

Sebagai tindak lanjut program pelatihan, beberapa waktu yang lalu telah dilakukan sebuah evaluasi program pelatihan TMPP-D melalui kegiatan penelitian yang berjudul "*Penelitian Evaluasi Pelatihan Teknik dan Manajemen Perencanaan Pembangunan Tingkat Dasar di Empat Universitas Penyelenggara*". Tujuan penelitian evaluasi tersebut adalah (a) untuk mengetahui dampak pelatihan TMPP-D terhadap pelaksanaan tugas-tugas Beppeda Tingkat II khususnya melalui peranan yang telah dilaksanakan oleh alumni semenjak menyelesaikan pelatihan, (b) untuk mengetahui efektivitas materi pelatihan TMPP-D dalam membantu pelaksanaan tugas perencanaan di daerah tingkat II umumnya dan membantu tugas alumni pada khususnya, dan (c) menjangkau informasi tentang kebutuhan tenaga perencana di daerah tingkat II baik dari segi jumlah maupun kualitas kemampuan yang diharapkan. Kesimpulan umum hasil evaluasi tersebut adalah bahwa dampak pelatihan TMPP-D selain menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan baru bagi alumni, juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di instansi tempat kerjanya.

Pengertian penilaian atau evaluasi menurut Grondlund dan Linn (1990) adalah suatu proses yang sistematis yang meliputi pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi untuk menentukan sejauh mana seseorang mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu, Alkin (1990) mengartikan penilaian sebagai kegiatan sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan informasi yang kemudian akan digunakan untuk mengubah sikap atau untuk mengembangkan kegiatan proyek atau program tertentu. Menurut Anderson *et al.* (1975), salah satu tujuan utama penilaian terhadap program pendidikan atau pelatihan adalah menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan tentang program tersebut. Oleh karena itu, kegiatan penilaian perlu direncanakan dengan sebaik mungkin dan harus relevan dengan kebijakan yang ditentukan.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, penilaian dapat diartikan sebagai pengawasan yang berkelanjutan terhadap seluruh informasi yang tersedia berkaitan dengan siswa, pengajar, program pendidikan dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan pada siswa dan membuat keputusan yang sah tentang siswa dan efektifitas program yang dilakukan (Hopkins dan Antes, 1990). Sehubungan dengan itu, sebelum suatu penilaian atau evaluasi dilaksanakan, adalah penting untuk meninjau secara keseluruhan apa sebenarnya tujuan pendidikan yang ditetapkan (Anthony *et al.*, 1991). Dampak dari suatu penilaian dapat terlihat dari bagaimana pengaruhnya terhadap keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh peserta program. Dampak yang menguntungkan adalah apabila ia dapat membantu pendidik dalam menunjang tanggungjawabnya yakni mampu memenuhi kebutuhan peserta didiknya (JCSEE, 1981).

Pusdiklat Renbang Bappenas menganggap perlu adanya lagi studi evaluasi lanjutan tentang dampak program pelatihan TMPP-D terutama terhadap pengembangan karir dan tingkat profesionalisme alumninya serta dampaknya pada kinerja lembaga alumni tersebut. Dalam evaluasi itu diharapkan dapat diketahui mutu alumni sebagai staf perencana atau pegawai negeri yang mempunyai tugas dalam bidang proses kebijakan publik dan perencanaan pembangunan, terutama kualitas pelayanan umum dalam aspek : (a) analisis kebijakan publik (b) manajemen pembangunan dan (c) perencanaan pembangunan. Tulisan ini bermaksud menyajikan secara garis besar hasil studi evaluasi tentang dampak program pelatihan TMPP-D tersebut.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari studi ini adalah mengevaluasi dampak Program TMPP-D terutama :

1. Untuk mengukur dampak diklat terhadap peningkatan kinerja peserta program TMPP-D, baik dari sudut pandang alumni sendiri maupun atasan langsung institusi asal peserta.
2. Untuk mendefinisikan adanya perubahan kinerja alumni dalam hal (a) pengembangan karier alumni, (b) pengembangan kontribusi alumni terhadap institusi asal dan (c) faktor lain yang belum terlihat.
3. Untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan program TMPP-D yang dikelola oleh Pusdiklat Renbang Bappenas.

## 2. Metodologi

Studi ini dilaksanakan dengan ruang lingkup kegiatan yang terdiri dari :

1. Mendefinisikan apa yang dimaksud dengan dampak dan manfaatnya, sebagai hasil dari kegiatan diklat program TMPP-D terutama terhadap peningkatan kinerja masing-masing alumni dan lembaga tempat ia bekerja.
2. Mengukur tingkat kinerja alumni yang dikaitkan dengan tugas pelayanan publik.
3. Mengidentifikasi masalah alumni dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh dari program pelatihan, dan kemampuan yang diharapkan oleh lembaga asal tempat bekerja para alumni.
4. Mengidentifikasi pendapat-pendapat alumni dan atasannya tentang pengelolaan program diklat yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Renbang Bappenas.

Dalam rangka mencapai tujuan dan ruang lingkup studi yang telah ditetapkan tersebut, maka studi ini menggunakan pendekatan kerangka logik (*logical framework approach*), yang terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mengukur dampak diklat terhadap peningkatan kinerja peserta dari sudut pandang alumni sendiri. Untuk itu maka peneliti telah menggunakan studi pelacakan (*tracer study*).
2. Mengukur dampak diklat terhadap peningkatan kinerja lembaga tempat mereka bekerja dari sudut pandang atasan/majikan alumni sendiri. Untuk itu maka peneliti telah menggunakan studi pendapat atasan (*employer survey*).
3. Mengidentifikasi masalah-masalah alumni di dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilannya yang baru yang diperoleh dari hasil diklat serta yang diharapkan oleh lembaga asal tempat ia bekerja.
4. Mengidentifikasi dan mengevaluasi pendapat alumni dan atasannya tentang efisiensi dan efektivitas pengelolaan diklat yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Renbang Bappenas.

Melalui studi ini, diharapkan mampu untuk (a) mendefinisikan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan kegiatan Pusdiklat Renbang Bappenas (b) mencari dan menemukan tingkat produktivitas pengelolaan diklat sebagai produk dari efisiensi dan efektivitas kinerja Pusdiklat Renbang Bappenas. Matrik Perencanaan Studi Evaluasi Dampak Program Pelatihan TMPP-D dengan Pendekatan Kerangka Logik (*Logical Framework Approach*) tercantum pada Lampiran 1.

Untuk pelaksanaan studi ini peneliti melakukan persiapan awal pelaksanaan studi sebagai berikut: (a) menyusun *data base* populasi studi, (b) menyusun sampel responden baik sampel seluruh studi maupun sampel per lokasi tempat studi, (c) menyusun disain instrumen untuk tiap responden studi (d) melaksanakan uji coba instrumen khusus di wilayah Jabotabek terhadap 29 sampel (dari 36 sampel yang direncanakan dan berasal dari tiga kelompok responden sampel yaitu: alumni, atasan, dan sentra penyelenggara diklat di UI).

Khusus untuk sampel studi peneliti telah memilih dan menetapkan kerangka sistem sampel yang dilakukan secara acak dalam setiap kelompok responden (*stratified random sampling*). Kelompok sampel diambil per-daerah maupun per-kelompok responden.

Instrumen penelitian disusun untuk mengukur indikator kinerja responden terutama dari segi input, proses, output, manfaat dan dampaknya baik terhadap diri responden maupun lembaganya. Instrumen disusun dengan mengajukan pertanyaan singkat dengan jawaban

tertutup (*closed ended*), dalam bentuk pilihan ganda melalui jenis jawaban yang bersifat tingkatan skala (*rating scale*), pilihan dari sejumlah alternatif daftar jawaban tersedia (*check list*), dan jawaban dalam bentuk diferensial semantik (*semantic differential*). Instrumen didisain agar terdapat kesempatan bagi responden untuk memberikan alasan atas jawaban, komentar dan pendapat serta saran/rekomendasi yang dianggapnya perlu tentang program Pusdiklat Renbang Bappenas. Di samping itu instrumen juga diharapkan dapat mengukur indikator kinerja pihak responden (*performance indicator*) dengan pendekatan dari segi internal efisiensi dan eksternal efisiensi penyelenggaraan diklat.

Ujicoba instrumen dilakukan terhadap responden sesuai dengan jumlah sub populasi yang terdapat di wilayah Jabotabek. Untuk itu, ujicoba dilaksanakan terhadap 19 orang alumni, 9 orang staf Bappeda, dan satu orang pimpinan sentra diklat dari UI. Jumlah responden uji coba seluruhnya 29 orang.

Dengan memperhatikan jumlah responden ujicoba, maka perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan hanya terhadap instrumen yang diberikan kepada alumni. Hal ini diprioritaskan dengan alasan bahwa ujicoba terhadap instrumen responden lain, selain jumlahnya terlalu kecil juga antara instrumen terdapat persamaan pendekatan dengan mengacu pada segi *input*, *proses*, *output*, *outcome* dan dampak, sesuai dengan pola pendekatan *logical framework*.

Hasil perhitungan reliabilitas dari data ujicoba instrumen adalah bahwa hampir semua butir instrumen menunjukkan reliabilitas dengan koefisien antara 0.76 sampai dengan 0.86, sehingga instrumen hanya memerlukan revisi kecil yang sifatnya redaksional, tanpa pengurangan jumlah butir yang diujikan. Setelah instrumen diujicoba maka berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas serta validitas konstruk dan instrumen tersebut, kemudian dilaksanakan pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan melalui dua cara:

*Pertama*, mengirimkan instrumen langsung ke alamat responden via pos baik kantor pos maupun via perusahaan Titipan Kilat. *Kedua*, melakukan wawancara mendalam langsung kepada responden (terutama responden yang telah memberikan jawaban via pos). Seluruh kegiatan lapangan dilaksanakan di enam provinsi yang menjadi lokasi studi, yaitu : Aceh, Kalimantan Barat, Jabotabek, Sulawesi Selatan, Papua dan Yogyakarta. Pengiriman instrumen via pos dilaksanakan mulai tanggal 29 Agustus sampai dengan tanggal 28 Agustus 2000. Sedangkan pelaksanaan wawancara mendalam dilaksanakan mulai tanggal 30 Agustus sampai dengan tanggal 10 September 2000. Untuk daerah Aceh dan Papua, karena alasan keamanan dan stabilitas daerah, hanya dilakukan pengiriman instrumen melalui surat dan tidak dilaksanakan wawancara mendalam kepada responden. Namun di luar wilayah Aceh dan Papua, semua lokasi studi yang lain dilaksanakan wawancara mendalam langsung di lokasi responden.

Jumlah responden di lokasi studi yang dikirim instrumen penelitian melalui pos seluruhnya berjumlah 543 orang. Dari jumlah tersebut diterima kembali tanpa jawaban/*return* sebanyak 7 eksemplar. Selanjutnya dari pengecekan terhadap instrumen yang tidak kembali dapat direkam alasan-alasannya adalah sebagai berikut: (a) alamat responden dan data yang diterima oleh Bappenas tidak jelas (b) responden telah pindah alamat (c) telah pindah jabatan dan alamat (d) responden tidak lagi ada di tempat kerja karena sudah pensiun (e) meninggal dunia (f) responden masih/sedang melanjutkan studi dan tidak berada di lokasi studi. Setelah kuesioner/instrumen diterima kembali baik melalui pos ataupun langsung melalui responden ketika proses wawancara mendalam di lapangan, maka selanjutnya oleh peneliti dilakukan tabulasi data sebagai upaya memperoleh bukti dan gambaran hasil temuan data, informasi dan fakta di lapangan. Analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil studi ini, dilakukan dengan analisis deskriptif.

### **3. Hasil Penelitian**

Berdasarkan temuan lapangan (hasil pengiriman instrumen dan hasil wawancara mendalam

(*indepth interview*) maka segera dilakukan analisis data dan informasi yang ditemukan, dengan hasil-hasil studi sebagai berikut.

### 3.1 Evaluasi terhadap Alumni

Hasil studi pelacakan alumni diperoleh temuan bahwa selama berlangsung studi baik dari segi masukan/*input*, proses, hasil/*output*, manfaat/*outcome* dan dampak dari program Pusdiklat Renbang Bappenas yang dialami oleh para alumni secara umum menyatakan positif. Ini berarti bahwa terdapat kesesuaian antara asumsi di awal studi dengan realitas temuan di lapangan, sehingga dapat dikatakan bahwa program TMPP-D yang diselenggarakan di empat sentra penyelenggara telah memberikan dampak positif bagi alumni sendiri, bagi lembaga tempat bekerja, maupun bagi pengguna dari kemampuan perencanaan dan pelayanan publik yang dimiliki alumni.

Selain berdampak positif, pelatihan TMPP-D juga memberikan manfaat yang berarti terhadap pelaksanaan tugas-tugas perencanaan pembangunan daerah, baik manfaat ekonomi, manfaat sosial, manfaat kelembagaan, manfaat politis, manfaat lingkungan, maupun manfaat budaya. Dampak dan manfaat tersebut berakibat terhadap kepuasan alumni yang dari temuan di lapangan menunjukkan bahwa pada umumnya alumni merasa puas terhadap pelaksanaan dan hasil pelatihan TMPP-D yang diikutinya.

Dampak, manfaat, dan kepuasan alumni bervariasi antara empat sentra pelatihan TMPP-D. Hasil pengujian ternyata menunjukkan bahwa dampak hasil pelatihan, manfaat ekonomi, manfaat sosial, manfaat kelembagaan, manfaat politis, manfaat lingkungan, dan manfaat budaya serta kepuasan alumni terdapat perbedaan antara empat sentra pelatihan, yaitu alumni Universitas Hasanuddin memberikan dampak positif, manfaat ekonomi, manfaat kelembagaan, manfaat lingkungan, manfaat budaya dan kepuasan tertinggi dibanding dengan tiga sentra lainnya, sedang alumni Universitas Gajah Mada memberikan manfaat sosial dan manfaat politik tertinggi dibandingkan dengan tiga sentra lainnya.

Khusus bagi alumni karena faktor *input* dan proses selama studi dimana hal itu berlangsung secara baik dan lancar, maka secara individual para alumni umumnya merasakan dampak positif dari program TMPP-D sebagai berikut: (a) pengetahuan, keterampilan, profesionalisme dan wawasan meningkat; (b) alih teknologi kepada kawan sejawat di tempat kerja, atas hasil studinya lebih mudah dilaksanakan; (c) komunikasi dengan rekan kerja baik atasan dan bawahan lebih baik dari sebelum studi; (d) kemampuan menyusun perencanaan dan manajemen pelayanan publik lebih baik dari sebelumnya; (e) lebih mampu untuk berpikir secara holistik dan analitik tentang berbagai permasalahan yang dihadapi di tempat kerja maupun di daerah.

Kendala yang masih dirasakan para alumni sekembali dari pelatihan adalah: (a) realitas di lapangan harus dikaji lebih baik agar sesuai dengan konsep dan teori yang telah diterima selama diklat; (b) prasarana dan sarana kerja di tempat kerja belum atau tidak memadai, sehingga harus ada semacam penyesuaian-penyesuaian teknologi dalam melakukan pekerjaannya; (c) lingkungan dan kondisi SDM di lingkungan kerja belum sama dalam hal kemampuan, profesi, wawasan, orientasi dan budaya kerja, sehingga harus mampu melakukan pendekatan yang lebih bijak dengan rekan kerja yang belum sempat mendapat kesempatan diklat; (d) kendala alih teknologi, terutama masih ada perbedaan dalam motivasi berprestasi, hasrat keinginan untuk tahu (*curiosity*) dan minat baca belum membudaya secara merata di kalangan rekan tempat kerja. Dengan demikian alih teknologi tidak mungkin dapat dilaksanakan pada *session-session* khusus, melainkan perlu dilaksanakan tepat pada saat proses kerja dilaksanakan dalam suatu *team work (learning by doing)*.

Kendala teknologis terutama dari segi prasana dan sarana kerja, lebih sering dihadapi oleh alumni senior. Untuk itu mereka cenderung untuk memfokuskan perhatiannya pada bagaimana untuk mengisi waktu luang yakni dengan melakukan pekerjaan pendidikan dan latihan di universitas lokal atau lembaga-lembaga pendidikan yang menawarkan program

yang sama dengan profesi yang dipelajarinya. Ini merupakan jenis pekerjaan sampingan yang sangat kondusif yang disandang para alumni.

Beberapa keberatan dari pihak alumni adalah bahwa materi pelatihan dan proses kajian seringkali kurang berorientasi kepada realitas masalah, kebutuhan dan situasi alam lingkungan, SDM dan SDA yang ada di daerah. Sehingga pembuatan simulasi tentang asumsi-asumsi, studi kelayakan dan orientasi perencanaan belum sepenuhnya menyimak kepada realitas kebutuhan di daerah. Dampak yang terjadi adalah bahwa setelah kembali para alumni harus mulai mengkaji dan menganalisis lebih mendalam kondisi di daerah agar sesuai dengan upaya penerapan tentang perencanaan, manajemen dan pelayanan publik yang harus dilaksanakan di daerah. Dalam kaitan ini diperlukan penyesuaian kurikulum pelatihan TMPP-D agar sesuai dengan kebutuhan perencanaan pembangunan di daerah dalam era otonomi daerah terutama untuk mendukung pemberlakuan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah.

Kendala lain yang memberikan dampak negatif terhadap pencapaian dan pemanfaatan hasil pelatihan adalah bahwa (a) sosialisasi program di luar kalangan instansi pemerintah, di perusahaan swasta dan masyarakat umum tidak begitu dikenal sehingga masukan-masukan dari kalangan masyarakat yang lebih luas sangat terbatas; (b) sekembali dari program pelatihan Pusdiklat Renbang Bepenas jarang atau bahkan tidak pernah mengadakan media komunikasi antara alumni, baik melalui media "*news letters*", "*re-entry*" seminar, workshop atau forum lainnya. Dampak yang terjadi akibat dari hal itu adalah tidak ada sistem komunikasi dan pertukaran informasi antara para alumni. Akibat lain dari situasi ini adalah perubahan data pada alumni sulit dan tidak mudah direkam dengan cepat. Dampak berikutnya adalah bahwa perubahan alamat, jabatan, pangkat, golongan dan eselon pada instansi tempat kerja, tidak diketahui dan berakibat bahwa *dated* yang ada pada Pusdiklat Renbang Bappenas seringkali sudah "*out of date*" dan sulit untuk digunakan sebagai sumber informasi tanpa harus dilakukan pengecekan ulang sebelumnya.

Kerancuan penempatan kembali se usai pelatihan tidak banyak terjadi. Hampir semua alumni bekerja kembali ke tempat semula dan baru mengalami mutasi setelah beberapa tahun bekerja. Mutasi itu terutama di luar Jawa seringkali tidak dapat dihindarkan karena pengembangan karier, penugasan jabatan dan tanggung jawab yang lebih tinggi di instansi yang sama namun di daerah yang lain atau pada instansi lain, atau memang diputuskan pemutasian pada jabatan yang lebih tinggi karena telah mencapai tingkat senioritas dalam pekerjaan.

Pengembangan diri alumni setelah kembali ke tempat kerja ternyata sangat ditentukan antara lain oleh (a) kondisi peraturan kelembagaan, (b) pola manajemen dan kepemimpinan lembaga/instansi (*leadership and management style*), (c) pola pembinaan dan pengembangan karier, (d) primordialisme budaya dan tradisi lokal (e) kepribadian dan bakat sosial/hubungan antar pribadi alumni dengan lingkungan sosialnya, dan (f) ketekunan dan kecermatan alumni untuk pengembangan diri baik dalam karier, keterampilan dan profesionalisme maupun dalam pergaulan sosialnya.

Kendala dan kelemahan lain yang dirasakan alumni adalah bahwa program TMPP-D tidak terkait dengan jenis pekerjaan pada instansi atau dinas tempat mereka bertugas, sehingga kemampuan perencanaan bidang sektoral dirasakan masih merupakan kelemahan. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya revisi dan pembaharuan program Pusdiklat Renbang di masa-masa yang akan datang.

### 3.2 Evaluasi terhadap Atasan

Hasil studi terhadap pendapat atasan alumni yakni Ketua Bappeda, ditemukan data dan

informasi bahwa program Pusdiklat Renbang Bappenas dari segi manfaat umumnya menyatakan semua hasil kegiatan Pusdiklat Renbang Bappenas telah memberikan manfaat positif dari segi manfaat ekonomis, politis, sosial, kelembagaan, lingkungan hidup dan budaya.

Menurut para Ketua Bappeda kegiatan seleksi dan penyertaan calon program TMPP-D sangat penting untuk diperhatikan, karena sering kali dirasakan bahwa program singkat non gelar tiga sampai enam bulan seringkali dirasakan, adanya kendala yakni kosongnya personil yang bertugas, sementara tenaga personil yang menggantikannya tidak mudah untuk memperolehnya.

Dari pandangan atasan terutama dari kalangan Bappeda terdapat keluhan bahwa secara kuantitas jumlah alumni yang berkerja di lembaganya masih sangat kurang, karena memang jumlah peluang untuk mengikuti program TMPP-D masih sangat terbatas. Ini berdampak akan terjadi semacam "*brain drain*" yakni apabila pengembangan karier alumni yang semula bekerja di Bappeda mengalami (a) pindah ke Bappeda lain yang jumlah alumni sangat minim, atau (b) alumni dipromosikan pada jabatan yang lebih tinggi di luar instansi Bappeda di daerah lain atau di instansi lain ke tingkat pusat.

### 3.3 Evaluasi terhadap Sentra Penyelenggara

Berdasarkan pandangan universitas sebagai sentra penyelenggara pelatihan TMPP-D diperoleh keterangan bahwa profil penyelenggaraan program dari aspek masukan/*input*, proses, hasil/*output*, profil organisasi dan manajemen program pelatihan TMPP-D dari aspek kompetensi inti, kinerja, kelembagaan pelatihan, penerapan organisasi, manajemen dan administrasi program, serta efisiensi internal penyelenggaraan program pelatihan TMPP-D keseluruhannya tergolong baik.

### 3.4 Efisiensi dan Efektifitas Program

Penilaian terhadap efisiensi, efektivitas pelaksanaan program Pusdiklat Renbang Bappenas oleh para responden baik dari kalangan alumni, atasan langsung, maupun Sentra Diklat di Universitas secara umum dinyatakan cukup baik. Artinya perbandingan seluruh unsur *input* (biaya, sarana, waktu, tenaga) yang digunakan untuk program ini dibandingkan dengan seluruh *output*/hasil yang diperoleh melalui program ini, terutama dinilai dari segi kuantitas dan kualitas lulusan serta kemampuan pengembangan diri dari para alumni maka efisiensi dan efektivitas program Pusdiklat Renbang Bappenas telah memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi alumni, instansi dan sentra universitas penyelenggara diklat.

Secara umum dari hasil studi ini melalui data dan informasi yang diperoleh dari responden, mereka sangat menghargai adanya program ini dengan kategori alasan sebagai berikut:

- ◆ Bagi alumni berdampak besar baik dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya, perluasan wawasan dan orientasinya, peningkatan karier dalam jabatan-jabatan yang lebih berpeluang, serta kemungkinan untuk studi pada tingkatan yang lebih tinggi baik pada tingkat pesca sarjana, maupun program non-gelar lanjutan.
- ◆ Bagi atasan instansi Bappeda program ini berdampak meningkatkan mutu SDM di lembaga/instansi yang dipimpinnya, memudahkan pelaksanaan dan penyelenggaraan tugas dan program kerja, serta memudahkan terjadinya koordinasi, keterpaduan dan sinkronisasi kegiatan kerja dengan instansi lain di daerah masing-masing.
- ◆ Bagi Sentra Penyelenggara program TMPP-D dampak program ini adalah peluang bagi

staf pengajar untuk mengembangkan profesi akademik keilmuan yang dimilikinya, membuka kesempatan untuk terbentuknya embrio program magister perencanaan dan pelayanan publik, serta meningkatkan reputasi lembaga pendidikannya bagi upaya pengembangan konsultasi dalam masalah perencanaan, manajemen perencanaan dan pelayanan publik dalam kurun waktu mendatang.

### 3.5 Alternatif untuk Masa Depan

Upaya melanjutkan program Pusdiklat Renbang Bappenas di masa yang akan datang akan sangat ditentukan oleh realisasi pelaksanaan otonomi yang lebih luas di daerah. Dalam upaya merealisasikan dan memantapkan pelaksanaan otonomi daerah, diperkirakan tiap daerah otonom tingkat II akan sangat memerlukan banyak tenaga perencanaan manajer perencana dan pelayanan publik. Untuk itu pendapat dari para responden baik alumni, dan atasan/instansi, mereka menginginkan agar lembaga pendidikan yang membentuk tenaga-tenaga perencana dan manajemen perencanaan dan pelayanan publik hendaknya terus dikembangkan dan ditingkatkan peranan dan fungsinya. Dalam rangka itu, maka pembentukan lembaga pelatihan dan pendidikan tenaga perencana tersebut dapat dikembangkan dalam alternatif sebagai berikut:

- ◆ Dipusatkan pada Pusdiklat Propinsi Tingkat I yang selama ini telah melakukan program-program pelatihan profesional dalam bidang tertentu dan pelatihan penjenjangan untuk pengembangan jabatan karier dan kenaikan kepangkatan dan golongan para pegawai daerah. Dengan memberikan kewenangan kepada institusi ini maka program pembentukan diklat tenaga perencana, manajer perencana dan pelayanan publik akan dapat dilakukan secara terkoordinasi dan terpadu di tingkat propinsi. Peserta pelatihan direkrut dari staf dan tenaga yang bersumber dari pegawai Bappeda/Instansi tingkat II/Kabupaten dan Kotamadya dan narasumber dari daerah lain. Pembiayaan program pelatihan dapat dipikul oleh masing-masing pemda kabupaten/kodya selaku pemegang otoritas otonomi sesuai dengan UU No. 22/1999. Sedangkan tenaga instruktur dapat direkrut dari tenaga berpengalaman/alumni yang telah menduduki jabatan senior. Sementara tenaga instruktur yang belum memadai, maka Pusdiklat Tkt I dapat merekrut tenaga instruktur yang berpengalaman dari daerah lain, atau dari kalangan universitas yang memiliki kemampuan profesional dalam perencanaan dan manajemen perencanaan regional serta pelayanan publik. Prasarana dan sarana yang ada dapat langsung dimanfaatkan dengan menutup kekurangannya dengan pembiayaan yang diperoleh dari kontribusi Pemda tingkat II/Kabupaten/Kotamadya.
- ◆ Pembentukan bagian diklat di lingkungan Badan Litbang Pemda Tingkat I. Cara ini diusulkan dari beberapa responden di Bappeda tingkat II dengan alasan bahwa badan ini selama ini telah berfungsi secara komprehensif menangani masalah yang muncul untuk diteliti dan dikembangkan di tingkat daerah. Tenaga pengajar, biaya penyelenggaraan program, prasarana dan fasilitas pelatihan dapat dikembangkan dengan sumber biaya dari Kotamadya/kabupaten pelaksana otonomi yang sebenarnya sesuai dengan UU No. 25/1999.
- ◆ Alternatif ketiga adalah bahwa lembaga itu dibentuk di lingkungan Universitas di daerah yang khusus diberi wewenang untuk menjadi diklat program pembentukan tenaga perencana, manajer perencana dan pelayanan publik di daerah. Dalam hal ini diajukan pemikiran agar pemberian wewenang kepada universitas harus didahului dengan proses akreditasi dan sertifikasi terhadap universitas yang bersangkutan, sehingga penyelenggaraan program tersebut dapat memenuhi persyaratan relevansi, mutu, efisiensi dan akuntabilitas.
- ◆ Dibentuk lembaga baru atas kerja sama semua unsur di daerah baik pemerintah daerah, kalangan swasta/pengusaha maupun unsur masyarakat (LSM) organisasi profesi dan

fungsional lainnya. Dengan cara ini ada upaya untuk mengembangkan program diklat perencana dalam bentuk program diklat alternatif yang mandiri atas swadaya seluruh unsur masyarakat di daerah. Dengan cara ini maka program pendidikan tenaga perencanaan menjadi bagian dari program pengembangan profesi manajemen dan perilaku organisasi yang memang masih menjadi kebutuhan untuk dikembangkan di daerah. Pada alternatif ini, maka pembentukan program pendidikan kedinasan bukan semata-mata untuk memenuhi tenaga pegawai yang bekerja pada instansi pemerintah tertentu, melainkan juga terbuka bagi semua calon mahasiswa dan masyarakat umum.

Dalam rangka mengantisipasi pelaksanaan pembentukan kelembagaan diklat tenaga perencana menjelang dan merealisasikan penyelenggaraan otonomi yang diperluas, maka pihak Pusdiklat Renbang Bappenas seyogianya dapat menyusun suatu bentuk kegiatan studi kelayakan untuk menentukan pilihan yang paling sesuai tentang bentuk pusdiklat di antara keempat alternatif tersebut di atas.

Studi kelayakan ke arah pembentukan pusdiklat tenaga perencana sangat diperlukan dan sangat mendesak mengingat realisasi pelaksanaan otonomi daerah sudah mulai berlangsung. Studi kelayakan itu harus mampu menghasilkan usulan kongkrit tentang berbagai aspek yang perlu adanya pembentukan lembaga tersebut. Aspek-aspek studi/objek yang perlu diperhatikan dalam studi kelayakan meliputi hal-hal sebagai berikut: Pertama, segi yang menentukan efisiensi internal kelembagaan: (a) tenaga pengajar/pelatih/SDM (b) pembiayaan, (c) kurikulum, (d) prasarana dan sarana, (e) tingkat dan perangkat teknologi (f) teknologi sistem informasi, (g) organisasi dan manajemen. Kedua, aspek yang menentukan efisiensi eksternal kelembagaan pusdiklat yang meliputi aspek-aspek: (a) penempatan dan pendayagunaan hasil lulusan, (b) kualifikasi minimal skill dan keterampilan dan para lulusan, (c) kemungkinan lapangan kerja atau jabatan yang mampu diisi oleh para lulusan sesuai dengan potensi ekonomi, dan sumber daya alam di masing-masing daerah, (d) kemungkinan penempatan lulusan di daerah lain yang membutuhkan dan belum mampu menyelenggarakan program pusdiklat sendiri.

#### **4. Penutup**

Beberapa program tindak lanjut yang perlu dilakukan sebagai rekomendasi bagi Pusdiklat Renbang Bappenas adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan perbaikan dalam isi dan pelaksanaan program sehingga kurikulum dan pelaksanaan program pelatihan yang akan datang sudah memperhatikan temuan-temuan yang diperoleh dari studi ini, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan kebijakan desentralisasi dan pemberian otonomi daerah yang diperluas.
- b) Menyusun sebuah proyek yang khusus mengkaji dan mengevaluasi model kurikulum diklat tenaga perencana, manajer perencana dan pelaksana pelayan publik yang sesuai dengan upaya realisasi pelaksanaan otonomi di daerah.
- c) Menyelenggarakan sebuah proyek yang khusus melaksanakan studi kelayakan bagi pembentukan lembaga pusdiklat tenaga perencana yang dikembangkan di tiap propinsi, sesuai dan sejalan dengan semangat dan kebutuhan perkembangan daerah otonomi di berbagai daerah di Indonesia.
- d) Melakukan studi/kajian tentang berbagai aspek kebutuhan perencanaan atas dasar swadaya masyarakat, guna membantu menentukan program pendidikan perencanaan yang partisipatif, terpadu, sesuai kebutuhan masyarakat daerah, penggunaan teknologi tepat guna dan terbentuknya kelompok-kelompok dinamik dalam masyarakat yang berperan serta secara aktif dalam perencanaan, proses pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan serta penilaian hasil pembangunan secara berkelanjutan.

- e) Pusdiklat Renbang Bappenas perlu lebih mensosialisasikan peran Diklat Renbang dalam rangka:
- ◆ mendukung pelaksanaan otonomi daerah
  - ◆ menyiapkan minat dan sikap daerah tentang perlunya tenaga perencana profesional dalam memperteguh upaya realisasi otonomi daerah tersebut
  - ◆ tenaga perencana profesional di Indonesia masih sangat langka, khususnya di daerah-daerah luar Jawa.
- f) Perlu dilakukan pendekatan dan koordinasi oleh Bappenas kepada Dikti Depdiknas untuk melakukan upaya reformasi Kurikulum Studi Pembangunan di seluruh Fakultas Ekonomi di Indonesia. Reformasi ini diperlukan agar kurikulum Studi Pembangunan yang masih sangat teoretis akademik, dapat *diredisain* kembali sesuai kebutuhan praktis dalam realitas kebutuhan perencanaan pembangunan yang berbeda-beda baik secara geografis, ekonomis, sosial, maupun kultural. Dengan reformasi ini maka akan membantu memperkuat upaya menciptakan tenaga perencana profesional di berbagai daerah.
- g) Pusdiklat Renbang Bappenas perlu menyelenggarakan “*re-entry*” seminar bagi para alumni agar dapat menjadi forum pertukaran pengalaman, informasi kemajuan pengetahuan, teknologi dan karier antara para alumni. Mengingat para alumni umumnya telah menduduki jabatan yang baik, maka penyelenggaraan *re-entry* seminar dapat dilaksanakan sebagai berikut :
- ◆ mengundang semua peserta potensial dari seluruh daerah.
  - ◆ biaya transport dan penginapan ditanggung sendiri oleh peserta.
  - ◆ biaya makan dan materi bahan diskusi disiapkan dan dibiayai oleh Pusdiklat Renbang Bappenas.
  - ◆ Hasil seminar dapat dilakukan sebagai pedoman kerja alumni berikut terwujudnya media “*news letters*” yang berguna bagi kesinambungan pembinaan sistem informasi, komunikasi dan peningkatan profesi antar alumni TMPP-D.

## 5. Daftar Bacaan

- Alkin, Marvin C. *Debates on Evaluation*. California: Sage Publications, 1990
- Anderson, Scarvia. B. *et al.* *Encyclopedia of Educational Evaluation*. San Francisco: Jossey-Boss Publishers, 1975.
- Anthony, Robert J. *et al.* *Evaluating Literacy: A Perspective for Change*. Portsmouth: Heinemann, 1991.
- Grondlund, Norman E. dan Robert L. Linn. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: The Macmillan Company, 1990.
- Hopkins, Charles D. dan Richard L. Antes. *Classroom Measurement and Evaluation*. Illinois: Peacock Publishers, 1990.
- Joint Committee on Standards for Educational Evaluation. *Standards for Evaluation of Educational Programs, Projects, and Materials*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1981.
- Pusdiklat Renbang OTO-Bappenas. 2000. *Laporan Akhir Studi tentang Evaluasi Dampak Program Pelatihan Teknik dan Manajemen Perencanaan Pembangunan Tingkat Dasar (TMPPD)*. Jakarta : Bappenas.

Pusdiklat Renbang OTO-Bappenas. 2000. *Database Alumni Program Pelatihan Teknik dan Manajemen Perencanaan Pembangunan Tingkat Dasar (TMPPD) Angkatan 1-23*. Jakarta : Bappenas.

Pusdiklat Renbang OTO-Bappenas. 1994. *Penelitian Evaluasi Pelatihan Teknik dan Manajemen Perencanaan Pembangunan Tingkat Dasar di Empat Universitas Penyelenggara*. Jakarta : Bappenas.

**Lampiran 1.**  
**MATRIK PERENCANAAN EVALUASI DAMPAK PROGRAM PENDIDIKAN TMPP-D DENGAN**  
**PENDEKATAN KERANGKA LOGIK (*LOGICAL FRAME–WORK*)**

	Ringkasan Tujuan Kegiatan (INTERVENTION LOGIC)	INDIKATOR yang dapat Diverifikasi secara Objektif	Sumber Data dan Informasi untuk Alat Verifikasi	Asumsi-Asumsi Penting
TUJUAN AKHIR (Menyeluruh)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan mutu teknis perencanaan dalam berbagai sektor pembangunan.</li> <li>2. Peningkatan kualitas teknis perencanaan yang disusun oleh pegawai Bappeda yang telah mengikuti Diklat.</li> <li>3. Kebijakan dan perencanaan pembangunan berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi berbagai sektor kelompok sasaran dan masyarakat.</li> <li>4. Mendukung upaya-upaya perencanaan ke arah pelaksanaan otonomi daerah secara nyata dan harmonis.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mutu SDM perencana hasil diklat meningkat.</li> <li>2. Kinerja SDM dalam teknis perencanaan meningkat.</li> <li>3. Kualitas teknis perencana daerah diklat yang diikutsertakan dalam program meningkat.</li> <li>4. Kualitas kinerja perencana secara kelembagaan meningkat.</li> <li>5. Rencana pembangunan diterapkan dan dilaksanakan dengan lebih sesuai.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data sekunder berupa dokumen (laporan dsb.) pada Diklat Renbang.</li> <li>2. Data dan dokumen laporan dari lembaga peserta Bappeda di pusat dan daerah (Riau, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Papua, Jabotabek).</li> <li>3. Sumber lain yang relevan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendanaan dari sumber pemerintah, USAID, CIDA, Bank Dunia dan OECF bagi program ini berjalan lancar.</li> <li>2. Adanya <i>standard operating procedure</i> dan peraturan pelaksanaan yang kondusif dan jelas bagi semua pihak dalam program (Diklat Renbang, peserta, lembaga tempat peserta bekerja, lembaga pendidikan gelar dan non gelar di dalam dan luar negeri).</li> <li>3. Adanya komitmen dan kerja sama dari semua lembaga dan departemen terkait, termasuk universitas dan lembaga penyelenggara program gelar di dalam dan luar negeri.</li> </ol>

Lampiran 1. (lanjutan)

	Ringkasan Tujuan Kegiatan (INTERVENTION LOGIC)	INDIKATOR yang dapat Diverifikasi secara Objektif	Sumber Data dan Informasi untuk Alat Verifikasi	Asumsi-Asumsi Penting
TUJUAN PROGRAM TMPP-D	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlaksananya pengelolaan pendidikan dan pelatihan pegawai Bappeda dalam berbagai sektor pembangunan melalui program TMPP-D.</li> <li>2. Meningkatkan mutu kinerja Bappeda yang menyusun perencanaan di berbagai sektor pembangunan dengan meningkatkan mutu SDM yang bekerja di lembaga-lembaga tersebut.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja input.</li> <li>2. Kinerja proses.</li> <li>3. Kinerja output.</li> <li>4. Kinerja outcome.</li> <li>5. Kinerja dampak/impact.</li> <li>6. Pencapaian sasaran Diklat Renbang.</li> <li>7. Analisis Biaya dan Manfaat TMPP-D</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kontrak beasiswa tugas belajar peserta.</li> <li>2. Laporan monitoring dan evaluasi kegiatan belajar.</li> <li>3. Laporan universitas/ lembaga penyelenggara diklat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Input bagi peserta lancar dan mencukupi serta tidak ada hambatan, dana diterima tepat waktu.</li> <li>2. Proses studi sejak seleksi sampai pelaksanaan kegiatan studi sangat kondusif dan memacu peserta mengikuti proses belajar dan proses program dengan baik</li> <li>3. Kualitas-kualitas prasarana dan sarana program studi memadai dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan akademik, penelitian, penggunaan laboratorium, dsb.</li> </ol>

Lampiran 1. (lanjutan)

	Ringkasan Tujuan Kegiatan (INTERVENTION LOGIC)	INDIKATOR yang dapat Diverifikasi secara Objektif	Sumber Data dan Informasi untuk Alat Verifikasi	Asumsi-Asumsi Penting
HASIL YANG DIHARAPKAN DARI KEGIATAN STUDI INI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dampak dan manfaat diklat dapat diukur dan diketahui dari kinerja peserta dan kinerja kelembagaannya.</li> <li>2. Mendefinisikan peningkatan kinerja alumni yang diukur melalui pengembangan karir, pengembangan kontribusi dan kemandirian serta profesionalitas alumni kontribusinya pada Bappeda dan faktor lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumen tentang visi, misi, fungsi, tujuan, strategi kebijakan dan program Diklat Renbang.</li> <li>2. Organisasi dan tata kerja Diklat Renbang.</li> <li>3. Kontrak beasiswa antara peserta dengan Diklat.</li> <li>4. Kualitas perencanaan dan kepuasan peserta.</li> <li>5. Program tindak lanjut pasca studi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta/alumni.</li> <li>2. Atasan langsung alumni.</li> <li>3. Laporan universitas / lembaga penyelenggara Program TMPP-D.</li> <li>4. Stakeholders, penerima jasa rencana pembangunan di lokasi.</li> <li>5. Data statistik realisasi perencanaan pembangunan di daerah lokasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pembinaan pengembangan karir pada alumni yang sudah ditempatkan kembali.</li> <li>2. Kreatifitas alumni di tempat kerja tidak terhambat.</li> <li>3. Ada peningkatan kemampuan organisasi dan manajemen perencanaan pada kepala lembaga / atasan langsung alumni.</li> <li>4. Adanya keterbukaan dan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan rencana pembangunan.</li> <li>5. Lembaga Bappeda melakukan pendekatan bottom-up dalam perencanaan kepada masyarakat lokal.</li> </ol>

Lampiran 1. (lanjutan)

	Ringkasan Tujuan Kegiatan (INTERVENTION LOGIC)	INDIKATOR yang dapat Diverifikasi secara Objektif	Sumber Data dan Informasi untuk Alat Verifikasi	Asumsi-Asumsi Penting
AKTIVITAS / KEGIATAN EVALUASI DAMPAK TMPP-D PROGRAM GELAR DAN NON GELAR BERIKUT EVALUASI EFISIENSI BIAYA DAN MANFAATNYA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendisain dan mengujicoba alat ukur yang valid dan reliabel tentang dampak kinerja peserta terhadap peningkatan dan mutu teknis perencanaan pembangunan.</li> <li>2. Mendisain dan mengujicoba alat ukur yang valid dan reliabel tentang dampak kinerja lembaga pemerintah Bappeda menjadi tempat kerja alumni dan menyusun teknis rencana pembangunan.</li> <li>3. Menentukan target populasi dan sampel populasi dari semua calon responden.</li> <li>4. Menyiapkan prasarana dan sarana studi.</li> <li>5. Menetapkan, melatih dan menugaskan tenaga lapangan pengumpulan data.</li> <li>6. Melakukan site-visit ke lokasi (6 daerah propinsi).</li> <li>7. Kajian semua data sekunder dan temuan data primer.</li> <li>8. Menyiapkan laporan persiapan, perkembangan dan laporan akhir.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapat/persepsi alumni sebelum, selama dan sesudah studi.</li> <li>2. Pendapat/persepsi atasan langsung sebelum, selama dan sesudah studi.</li> <li>3. Dokumen reentry program diklat</li> <li>4. Realitas perkembangan kelembagaan tempat asal peserta studi (Bappeda).</li> <li>5. Koordinasi antar lembaga Bappeda yang pegawainya menjadi peserta studi/alumni.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instrumen studi pelacakan (tracer study)</li> <li>2. Instrumen studi majikan (employer survey)</li> <li>3. Instrumen efisien dan efektivitas kelembagaan / program dan Diklat Renbang.</li> <li>4. Laporan-laporan hasil kerja alumni, lembaga tempat alumni bekerja.</li> <li>5. Sumber data, informasi dan dokumen lain yang dapat dipercaya dari Bappeda di daerah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semua disain instrumen pengukuran disepakati dan diterima untuk digunakan.</li> <li>2. Hasil ujicoba instrumen valid dan reliabel.</li> <li>3. Data populasi peserta / lembaga tersedia dengan lengkap.</li> <li>4. Pembiayaan studi untuk peneliti lancar.</li> <li>5. Prasarana dan sarana kerja memadai dan tersedia.</li> <li>6. Pelatihan tenaga lapangan/ wawancara lancar.</li> <li>7. Kegiatan pengumpulan data lapangan lancar.</li> <li>8. Bantuan kelembagaan di daerah lokasi pengumpulan data lancar.</li> <li>9. Data dan informasi yang terkumpul valid dan reliabel.</li> <li>10. Tidak terjadi force majeure apapun.</li> </ol>